

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN MANGKANG KULON

A. Letak Kelurahan Mangkang Kulon

Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang terletak kurang lebih 15 km dari pusat kota dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi karena berada di jalur strategis antar kota. Kelurahan Mangkang Kulon memiliki luas daerah 346,510 ha, dengan dipimpin oleh Bapak Abdul Malik, SH sebagai lurah. Kelurahan Mangkang Kulon berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kendal
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wonosari
- Sebelah Timur : Kelurahan Mangunharjo
- Sebelah barat : Kabupaten Kendal¹

Dengan luas wilayah 346,510 ha, Kelurahan Mangkang Kulon banyak berdiri rumah penduduk, pondok pesantren, area persawahan, kebun dan tambak, di kelurahan ini ada 6 Rukun Warga (RW) yang terbagi menjadi 21 Rukun Tetangga.² Sebagian besar penduduknya bekerja disawah dan dipabrik. Jumlah warga di Kelurahan Mangkang Kulon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
LAPORAN PENDUDUK KELURAHAN MANGKANG KULON
TIGA TAHUN TERAKHIR

No	Aspek	Indikator	Tahun		
			2013	2014	2015
1	Jumlah	Laki-laki	1802	1947	1887

¹Data monografi Kelurahan Mangkang Kulon Tugu Semarang.

²Data monografi Kelurahan Mangkang Kulon Tugu Semarang.

		Perempuan	1935	1839	1919
2	Usia	Tua	1782	1562	1749
		Muda	1955	2224	2057
3	Pendidikan	SD	225	303	387
		SMP	210	315	464
		SMA	458	561	565
		Perguruan Tinggi	48	75	63

Sumber data: Kelurahan Mangkang Kulon tahun 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Mangkang Kulon diatas, tingkat pendidikan di Kelurahan Mangkang kulon pada tahun 2013-2015 paling banyak berada dijenjang SMA dengan jumlah 458 jiwa, 561 jiwa dan 565 jiwa. Dari tingkat pendidikan yang ada dapat dilihat jika keadaan sosial Kelurahan Mangkang Kulon cukup bagus karena sebagian besar warganya tamat SMA yakni program belajar 12 tahun. Untuk jumlah penduduk menurut usia didominasi oleh usia muda dari tahun ketahunnya. Banyaknya usia muda di Kelurahan Mangkang Kulon tetapi belum ada kegiatan khusus atau pembinaan yang diberikan.

Angkutan di kelurahan ini adalah ojek motor, dulunya ada becak dan delman namun seiring berkembangnya waktu becak dan delman sudah tidak ada lagi dikarenakan masyarakat lebih memilih alat transportasi yang lebih cepat, maka masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi memilih ojek motor sebagai alat transportasi untuk keluar masuk desa. Ojek mulai ada dari pukul 05.00 WIB sampai 21.00 WIB.

B. Keadaan Kelurahan Mangkang Kulon

Kelurahan Mangkang Kulon dengan luas wilayah 346,510 ha terdiri dari pemukiman penduduk, kebun, persawahan dan tambak.³ Kelurahan ini merupakan pemukiman padat penduduk dulunya jarak antara rumah satu dengan rumah lainya berjarak cukup jauh karena masih banyak area kebun dan sawah milik warga, namun seiring berjalanya waktu banyak warga pendatang yang membeli tanah milik warga dan menatap disini dengan membangun rumah dan pertokoan.

Tabel 5.

KEADAAN RUMAH MENURUT SIFAT DAN BAHANYA

No	Keadaan Rumah	Jumlah
1	Dinding terbuat dari batu/ gedung	365 buah
2	Dinding terbuat dari sebagian batu/ gedung	161 buah
3	Dinding terbuat dari kayu/ papan	72 buah
4	Dinding terbuat dari bambu	5 buah

Sumber Data : Data monografi Kelurahan Mangkang Kulon tahun 2015.

Di Kelurahan Mangkang Kulon ada 6 Rukun Warga, yaitu: RW I Tanggulsari terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT), RW II Kerajan 2 terbagi menjadi 3 RT, RW III Kerajan 1 terbagi menjadi 3 RT, RW IV Kauman terbagi menjadi 5 RT, RW V Tegalirik terbagi menjadi 4 RT, RW VI Jbl terbagi menjadi 3 RT.⁴

Jarak antar RW adalah jalan desa dan per RT itu terbagi menjadi beberapa gang jadi satu RT biasanya ada 3 sampe 4 gang, warga yang mempunyai tanah cukup luas biasanya di depan rumah ada halamannya yang cukup luas yang biasanya dimanfaatkan untuk garasi mobil, sedangkan

³Data monografi Kelurahan Mangkang Kulon Tugu Semarang

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Yasin selaku staf kelurahan Mangkang Kulon.

warga yang tanahnya tidak terlalu luas rumahnya biasanya dibangun agak mepet jalan desa jadi hanya tersisa 1-2m an untuk halaman rumah, warga yang tidak mempunyai halaman rumah apabila mempunyai mobil pribadi biasanya memanfaatkan tepi jalan desa untuk parkir mobilnya.

Setiap RT biasanya mempunyai lapangan sendiri seperti lapangan volly dan lapangan bulutangkis, lapangan ini selain di manfaatkan warga untuk prasarana olahraga juga dimanfaatkan untuk acara-acara tertentu seperti syukuran warga, acara perlombaan antar warga dan lain sebagainya.

Ada 2 sungai yang mengalir melewati kelurahan ini yaitu sungai irigasi dan sungai plumbon, sungai dimanfaatkan oleh warga untuk perairan sawah. Keadaan sungai plumbon dulunya sangat bersih banyak ikan yang hidup disana sehingga warga yang memiliki waktu luang atau pada hari libur biasanya refresing dengan memancing di sungai, namun sekarang sungai sudah kotor sudah jarang ditemui ikan dikarenakan ada sebagian warga yang kurang menjaga lingkungan dengan membuang sampah di sungai serta adanya limbah dari pabrik tahu yang berada di desa sebelah sehingga mencemari air, akibat sampah yang menumpuk sungai menjadi dangkal akibatnya jika hujan turun deras sampai 2 hari ditambah kiriman air dari daerah atas seperti BSB, Mijen, Boja sungai sering meluap sehingga rumah warga yang berada didekat sungai terendam banjir.

Jalan utama desa sudah diaspal sedangkan jalan penghubung RT atau RW ada yang diaspal ada yang dipaving, jalan utama desa cukup luas bisa dilewati 2 mobil berlawanan keadaan jalanya juga bagus karena beberapa tahun sekali diadakan mengaspal ulang oleh warga sekitar dengan dana iuran warga, namun jalanan yang menghubungkan RW I dengan RW II jalannya kurang bagus banyak lubang dimana mana sehingga kalau hujan turun banyak air yang menggenang dan becek.

C. Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon

Jumlah warga yang bertempat tinggal di Kelurahan Mangkang Kulon berjumlah 3806 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1532 KK.⁵Jumlah tersebut terbagi menjadi 6 RW dan terbagi lagi menjadi 21 RT. Berikut adalah Jumlah penduduk Kelurahan Mangkang Kulon menurut jenis kelamin.

Tabel 6.

PENDUDUK KELURAHAN MANGKANG KULON MENURUT JENIS KELAMIN

No	Alamat	Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	RW I	255	292	389
2	RW II	253	229	232
3	RW III	229	383	240
4	RW IV	307	360	393
5	RW V	392	469	515
6	RW VI	96	154	150
Jumlah		1532	1887	1919

Sumber Data: Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW I sampai RW VI dari Sekertaris desa tahun 2015.

Penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon yang berjenis kelamin perempuan memiliki prosentase lebih banyak yaitu 50,42% sedangkan prosentase untuk penduduk laki-laki adalah 49,42%. Dengan jumlah perempuan yang lebih banyak, kegiatan untuk ibi-ibu juga lebih banyak.

⁵Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW 1-6 dari sekertaris desa yang didata pada tahun 2015.

Kegiatan agama salah satu contohnya adalah kegiatan yang di dominasi oleh kelompok pengajian ibu-ibu. Jika jumlah penduduk dilihat dari kategori umur maka dilihat sebagai berikut:

Tabel 7.
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN MANGKANG KULON
MENURUT UMUR

No	Alamat	Umur					
		0-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51>
1	RW I	110	83	121	115	73	93
2	RWII	141	75	89	98	81	101
3	RW III	135	117	96	70	72	87
4	RW IV	225	121	147	131	102	121
5	RW V	180	68	115	102	78	135
6	RW VI	82	79	73	63	80	145
	Jumlah	873	543	641	581	486	682

Sumber Data: Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW I sampai RW VI dari Sekertaris desa tahun 2015.

Jumlah penduduk Kelurahan Mangkang Kulon didominasi dengan umur 0-10 tahun dengan presentase 22,9%, Sedangkan paling sedikit adalah penduduk dengan umur 41-50 tahun dengan prosentase 12,7% berjumlah 486 jiwa. Untuk anak-anak dari umur 0-10 tahun dengan prosentase 22,9 % berjumlah 873 jiwa. Bagi anak-anak balita ada kegiatan di POSYANDU dengan memberikan vaksinasi dan edukasi tentang anak-anak. Untuk kegiatan remajanya adalah adanya pembentukan Karang Taruna disetiap RW.

D. Agama dan Kegiatan Keagamaan

Kelurahan Mangkang Kulon adalah sebuah desa yang mayoritas warganya beragama Islam, disini banyak berdiri pondok-pondok pesantren, Santri datang dari penjuru daerah dari dalam maupun luar kota, Dilingkungan Kelurahan Mangkang Kulon sendiri berdiri 1 TPQ, 1 Madrasah Diniyah (MI) dan beberapa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di rumah ustad atau masjid. Selain warga pribumi banyak juga warga pendatang dari luar daerah yang datang dan menetap disana. Tidak semua warga pribumi dan warga pendatang beragama Islam, namun rasa toleransi yang tinggi tentang perbedaan agama sangat dijunjung tinggi disana.

Tabel 8.

JUMLAH PENDUDUK WARGA KELURAHAN MANGKANG KULON
MENURUT AGAMA YANG DIANUT

Alamat	Agama				
	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA
RW I	674	0	7	0	0
RW II	457	0	4	0	0
RW III	623	0	0	0	0
RW IV	750	3	0	0	0
RW V	978	0	6	0	0
RW VI	302	0	2	0	0
Jumlah	3786	3	19	0	0

Sumber Data: Pengolahan data lembaran surat NIK dan KK RW I sampai RW VI dari Sekertaris desa tahun 2015.

Dari data diatas menunjukkan bahwa warga yang memeluk agama Islam paling banyak dengan jumlah 3786 jiwa. Warga yang mayoritas

beragama Islam memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang mereka lakukan secara kelompok maupun gabungan dengan beberapa Rukun Tetangga ataupun Rukun Warga. Kegiatan tersebut meliputi pengajian yasin tahlil, istigosah, berzanji dan manaqiban. Dengan adanya perbedaan agama, terkadang mereka yang beragamaan non-muslim membantu ataupun ikut dalam kegiatan warga yang beragama muslim. Seperti pada acara malam satu suro atau pergantian tahun baru Islam, warga non-muslim ikut membantu terselenggaranya acara peringatan malam tahun baru Islam dengan ikut memasang tenda, memasak bersama, sampai ikut dalam acara.

Tabel 9.
KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK AGAMA ISLAM DI
KELURAHAN MANGKANG KULON

NO	NAMA KEGIATAN	ANGGOTA	KEGIATAN
1	Ansor	Anggota Ansor adalah seluruh bapak-bapak di kelurahan Mangkang Kulon dibawah pimpinan Bapak Dzikron Mashadi	Pengajian dan pembacaan doa-doa.
2	Yasin dan tahlil	Bapak-bapak di RW 04, dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shlat isya	Pembacaan yasin, tahlil dan tausiah
3	Manaqiban	Anggota manaqiban	Manaqiban,

		adalah seluruh bapak-bapak yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon, dilaksanakan pada hari minggu setelah jumat kliwon.	pembacaan doa-doa dan tausiah.
4	Fatayat dan muslimatan	Anggota dari fatayat dan muslimatan adalah seluruh ibu-ibu warga Kelurahan Mangkang Kulon, dibawah pimpinan Ibu Hj. Aminah	Pengajian, pembacaan doa-doa
5	Yasinan	Ibu-ibu PKK RT 03 RW 04, dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat maghrib.	Pembacaan tahlil, yasin dan tausiah.
6	Barzanjian	Ibu-ibu RW 04, dilaksanakan setiap malam selasa setelah sholat maghrib.dibawah pimpinan Ibu Hj. Istiqomah.	Yasin Tahlil dan barzanjian dan tausiah.

7	Pengajian jum'at	Ibu-ibu RW 02, 04 dan 05, dilaksanakan setiap hari jum'at jam 14.00.	Mujahadah, maulud, tahlil dan tausiah.
---	------------------	--	--

Sumber data: Pengolahan data primer⁶

Dari kegiatan keagamaan diatas yang paling banyak mengikuti adalah ibu-ibu. Untuk bapak-bapak atau laki-laki biasanya hanya pengajian rutin tiap RT dan pengajian umum seperti: ansor, tahlil dan manaqiban. Untuk yasin dan tahlil bapak-bapak RW 04 dipimpin oleh Bapak H. Hamdani, sedangkan manaqiban bapak-bapak dipimpin oleh Bapak KH. Jama' Asyari. Pengajian yang dilakukan tidak dipungut biaya namun kalau pada kegiatan ibu-ibu biasanya ada arisanya. Kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon tidak hanya sekedar pembacaan yasin, tahlil dan doa-doa saja melainkan selalu ada tausiah yang membahas ilmu-ilmu agama Islam, yang salah satunya adalah mengenai etika dalam berbisnis yang sesuai dengan syariah Islam.

E. Sosial Ekonomi Penduduk.

Keragaman penduduk yang berasal dari warga pribumi, warga pendatang dan agama yang berbeda-beda menjadikan warga Kelurahan Mangkang Kulon memiliki rasa toleransi yang baik. Setiap kegiatan dilakukan gotong royong walaupun perbedaan sangat terlihat. Warga yang mempunyai pekerjaan lebih baik seperti kerja kantoran, dokter, PNS dan pegawai-pegawai instansi pemerintahan pastinya hidupnya lebih sejahtera

⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Suharti salah satu jamaah pengajian Jumat'a yang juga mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang lainnya di Kelurahan Mngkang Kulon.

dibandingkan dengan warga yang pekerjaannya buruh pabrik, petani penggarap dan supir.

Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari keadaan rumah yang berbeda, warga yang tergolong mampu biasanya rumahnya luas depan rumah biasanya ada halaman yang cukup luas dan bahkan rumanhya berlantai 2, serta mempunyai kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Sedangkan warga yang kurang mampu biasanya rumahnya minimalis halamannya sedikit bahkan ada yang tidak mempunyai halaman sama sekali jadi teras rumahnya langsung mepet jalan desa, keadaan rumahnya pun masih ada yang terbuat dari papan bahkan bambu serta tidak memiliki alat transportasi pribadi.

Fasilitas yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon ada sekolah, sarana ibadah, toko dan lainnya. Berikut adalah data fasilitas ibadah yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon.

Tabel 10.

SARANA IBADAH YANG ADA DI KELURAHAN MANGKANG
KULON

NOMOR	SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	2
2	Mushola	16
3	Gereja	0
4	Wihara	0
5	Klenteng	0

Sumber data: Pengolahan data primer.

Sarana ibadah ini khususnya mushola dibuat secara gotong royong dan dananya diperoleh dari iuran warga baik warga yang bertempat tinggal di

sekitar rumah ibadah maupun warga lain. Sedangkan untuk masjid, dibangun dengan iuran warga dan dana yang diperoleh dari sumbangan warga dari Kelurahan dan juga luar Kelurahan Mangkang Kulon. Bagi pembangunan masjid, sumbangan yang diberikan berupa sejumlah uang dan barang seperti besi, pasir, semen dan lainnya. Dua masjid yang ada digunakan untuk kegiatan jamaah sholat wajib dan sholat sunnah lainnya. Selain itu masjid digunakan untuk tempat pengajian dan belajar membaca Al-Qur'an.

Selain sarana ibadah, fasilitas yang ada di Kelurahan adalah sekolah. Sekolah yang ada di kelurahan Mangkang Kulon sangat komplit dari PAUD sampai perguruan tinggi ada disini. Ada 2 PAUD/KB yaitu POS PAUD Nusa Indah dan KB Khatijah, POS PAUD Nusa Indah adalah PAUD formal dari pemerintah yang tenaga pengajarnya adalah dari kader PKK, orang tua murid tidak dipungut biaya setiap bulanya, hanya saja ada iuran untuk pembelian seragam sekolah, sedangkan KB Khatijah adalah sekolah non formal yang berupa yayasan, setiap bulanya orang tua murid membayar SPP sebesar Rp 20.000,- serta ada pembelian seragam dan pembayaran uang gedung, sedangkan gurunya adalah guru profesional.

Selain PAUD/KB ada 1 TK yaitu TK Muslimat NU, ada 3 SD yaitu SD Mangkang kulon 01, SD Mangkang Kulon 02 dan SD Mangkang Kulon 03, ada 1 MI yaitu MI Ianatus Shibyan, ada 1 SMP Negeri yaitu SMP Negeri 28, ada 1 MTS yaitu MTS NU Nurul Huda, ada 1 MA yaitu MA NU Nurul Huda, 1 SMK yaitu SMK Texmaco serta ada 1 kampus yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan.

Untuk pendidikan baca tulis Al-Qur'an formal yaitu TPQ Muslimat NU dan Madrasah Ibtidaiyah, Sedangkan untuk tempat latihan membaca Al-Qur'an non-formal dilakukan dirumah ustad atau guru yang mau mengajar anak-anak dan orang dewasa yang ingin belajar membaca al-

Qur'an tanpa dipungut biaya. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap malam setelah sholat magrib dan libur di malam jum'at.

Untuk sarana kesehatan di Kelurahan Mangkang Kulon ada 2 dokter umum dan 1 dokter gigi, sedangkan POSYANDU setiap RW ada sendiri jadi ada 6 posyandu yang dikelola oleh ibu-ibu PKK, selain dokter dan bidan yang membuka praktek di rumah masing – masing ada 1 puskesmas yang berada dekat dengan kantor kelurahan.

Sedangkan untuk perekonomian warga Kelurahan Mangkang Kulon, selain bekerja disektor formal seperti pabrik, kantor dan lain sebagainya banyak pula warga yang berwirausaha, ramanya keadaan Kelurahan Mangkang Kulon membuat sebagian warganya untuk membuka usaha sendiri dirumah atau dilingkungan Kelurahan untuk memenuhi kebutuhan tetangganya. Usaha yang ada tidak hanya toko yang menjual kebutuhan sehari-hari, tetapi banyak usaha lain yang dibuat untuk mempermudah mendapatkan kebutuhan sehari-hari seperti toko kelontong. Macam-macam usaha yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11.
USAHA YANG ADA DI KELURAHAN MANGKANG KULON

Jenis Dagangan	Jumlah
Warung makan	18
Toko kelontong	2
Budidaya bandeng	1
Batu bata merah	4
Isi ulang air minum	4
Meubel kayu	2
Lain-lain	19
Jumlah	50

Sumber Data: Data demografi yang telah di olah

Jumlah warung makan paling banyak dengan jumlah 18 warung, banyaknya pondok pesantren membuka peluang bisnis bagi warga sekitar, seperti warung makan yang buka dari jam 06.30 pagi menyediakan sarapan pagi untuk para anak-anak dan para santri yang sekolah serta para pekerja pabrik yang tidak sempat memasak untuk sarapan biasanya membeli sarapan dan membeli bekal untuk dibawa ke pabrik. Lauk yang dijual pun beraneka ragam setiap harinya berubah agar pembeli tidak bosan.

Usaha meubel dengan jumlah 2, banyaknya pondok pesantren dan sekolah menjadikan usaha ini lumayan ramai karena banyak menerima pesanan meja kursi untuk prasarana kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pondok pesantren. Usaha lain-lain dengan jumlah 30 terdiri dari toko kelontong, budidaya bandeng, pembuatan batu bata merah, isi ulang air galon dan lain-lain.

Jenis usaha yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon banyak macamnya mulai dari jasa sampai menjual barang. Beberapa usaha baru dibuka setelah banyak penduduk yang mulai berdatangan. Mayoritas usaha dilakukan dirumah sendiri seperti warung sembako, isi ulang air galon dan meubel.

F. Wirausaha Muslim di Kelurahan Mangkang Kulon

Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon banyak sekali yang memiliki usaha baik dilakukan di rumah, toko, berjualan keliling dan lainnya. Usaha yang dilakukan di rumah adalah berjualan sembako, isi ulang air galon dan lain-lain. Selain berdagang dengan membuka toko atau warung, ada beberapa warga yang membuka usaha dalam bidang jasa. Usaha yang dilakukan mayoritas masih bertaraf kecil dan belum memiliki pegawai. Pelaku usaha mayoritas ibu-ibu yang tidak bekerja diluar atau seorang pegawai. Mereka berjualan untuk membantu suami dan menambah keuangan keluarga.

Sudah ada organisasi atau kelompok usaha yang dibentuk untuk berbagi informasi dan pengalaman antar wirausaha, seperti halnya usaha pembuatan krupuk oleh Ibu Suti, ada beberapa orang yang bergabung dalam organisasi pembuatan krupuk ini, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan krupuk, pengemasan dan pemasarannya, kegiatan dilakukan oleh mayoritas ibu-ibu rumah tangga warga sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan, harapannya adalah setelah mendapat pelatihan ibu-ibu tersebut punya bekal untuk memulai usahanya sendiri atau bergabung dengan usaha Ibu Suti sehingga usahanya lebih besar.

Kegiatan selain menjalankan usaha, ada kegiatan keagamaan terutama untuk muslim karena warga yang tinggal di Kelurahan Mangkang Kulon mayoritas beragama Islam. Banyak sekali kegiatan yang diadakan seperti pengajian bulanan, istigosah dan lainnya. Kegiatan agama yang banyak ini menjadikan lingkungan kelurahan menjadi lingkungan yang memiliki nilai religius yang lumayan baik. Pengajian yang sering diadakan selalu mengingatkan untuk tetap melakukan kegiatan dengan mengingat Allah SWT, serta tidak jarang dalam pengajian itu membahas masalah ilmu-ilmu keagamaan seperti etika dalam berbisnis yang sesuai dengan aturan syariah Islam. Dengan adanya kegiatan keagamaan di Kelurahan Mangkang Kulon, pelaku bisnis mengetahui apa saja hal yang diperbolehkan dalam berbisnis dan yang tidak diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposif sampling*, dimana dalam menentukan informan peneliti memiliki syarat-syarat tertentu agar tercapai tujuan untuk mengetahui apakah wirausahawan sudah menerapkan bisnis berbasis syariah pada usahanya. Syarat-syarat untuk menentukan responden adalah harus sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti, kategori responden untuk sumber data sebagai berikut:

1. Wirausahawan beragama Islam .

2. Wirausahawan memiliki tempat tinggal di Kelurahan Mangkang Kulon.
3. Wirausahawan sudah menjalankan bisnisya mulai dari 5 tahun
4. Wirausahawan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan Kelurahan Mangkang Kulon maupun di luar lingkungan Kelurahan Mangkang Kulon.

Dari kategori tersebut peneliti memilih sepuluh orang yang dirasa sudah mewakili untuk dijadikan informan bagi penelitian ini. Jumlah informan dapat saja lebih dari sepuluh orang karena dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sampel purposive yang menurut Lincoln dan Guba, sampel dipilih sesuai kebutuhan dan dipilih.⁷ Sepuluh orang yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Ibu Hj. Suharti membuka warung makan dengan menyewa tanah dan di bangun warung makan sederhana di pinggir jalan raya.
2. Bapak Djaspin membuka usaha pembuatan meubel kayu.
3. Ibu Marsilah menjual tahu campur, lontong pecel, rujak dan aneka gorengan.
4. Bapak Masrur membuka tempat isi ulang air galon di depan rumahnya.
5. Ibu Muawanah membuka usaha pembuatan telur asin di rumahnya.
6. Bapak Madun membuka usaha pembuatan tempe di rumahnya
7. Bapak Mahfudz menjual mie ayam bakso di ruko pinggir jalan desa.
8. Bapak Ahmudi pemilik toko kelontong di depan rumahnya.
9. Ibu Kasiyem membuka warung makan di rumahnya
10. Ibu Hj. Zaenab membuka warung sembako di rumahnya.

Sepuluh orang yang dipilih dirasa cukup untuk mewakili macam-macam jenis usaha yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon.

⁷Sugiyono, *Metode ...*, hlm. h. 393.

G. Karakteristik Narasumber

Narasumber yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang wirausahawan muslim dengan usaha yang berbeda. Setiap wirausahawan memiliki waktu usaha mulai dari lima tahun sampai tiga puluh tahun berjalan. Usaha dilakukan dirumah dengan membuka toko didekat rumah atau berjalan diteras rumah, selain dirumah ada beberapa yang menjalankan usaha dengan berjualan di pinggir jalan raya. Narasumber yang diambil dalam penelitian ini juga mengikuti kegiatan keagamaan, baik kegiatan rutin disekitar rumah seperti pengajian RT dan RW, istigosah, yasin dan tahlil maupun kegiatan keagamaan diluar lingkungan Kelurahan Mangkang. Sepuluh narasumber dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Ibu Hj. Suharti berjualan makanan dengan membuka warung makan “Barokah” di pinggir jalan raya, berjualan mulai tahun 2011 dengan menyewa tanah milik Pak Muslimin kemudian di bangun warung sederhana dengan biaya sewa tanah sebesar Rp 2.000.000,- per tahunnya. Modal awal untuk pembuatan warung dan membeli perlengkapan warung seperti: estalase, meja kursi dan perlengkapan memasak sebesar Rp 10.000.000,-. Warung “Barokah” milik Ibu Hj. Suharti menjual: nasi soto, nasi mangut dan nasi rames, serta menyediakan gorengan dan aneka es seperti: es sirup, es teh dan es jeruk.

Beliau selalu membeli kebutuhan dagangannya di pasar Mangkang pagi buta berangkat dari rumah pukul 02.00 WIB ditemani suami, mulai memasak setelah sholat subuh dan warung dibuka pukul 06.30 WIB dan tutup pukul 17.00 WIB. Warung dibuka pagi karena memang menyediakan sarapan untuk para pekerja yang belum sempat memasak untuk sarapan dan biasanya buat bekal untuk dibawa ketempat kerja dan sarapan santri dan anak sekolah. Jarang sekali ada makanan yang sisa hampir setiap hari makanan habis terjual walaupun sisa biasanya cuman nasi saja jadi selalu

dimasukan ke magigjar biar tetap hangat untuk dibawa pulang dan buat makan malam keluarga di rumah.

Suami bekerja sebagai penyewa orgen tunggal, kalau lagi tidak ada yang menyewa orgen tunggalnya suami selalu membantu di warung untuk melayani pembeli. Keuntungan penjualan yang lumayan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan menyekolahkan anaknya sampai selesai.

Di warung tempat beliau berjualan ada sebuah radio yang selalu beliau nyalakan pada siang hari untuk mendengarkan ceramah tentang keagamaan untuk menambah pengetahuan agamanya, dalam menambah ilmu keagamaanya selain mendengarkan ceramah-ceramah yang ada di radio beliau juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekitar rumahnya seperti mauludan dan ngaji jumat serta mengikuti pengajian di luar lingkungan Kelurahan yaitu di Plumbon Kidul saat libur berjualan.

Kedua, Bapak Djaspin memiliki usaha meubel kayu, mulai usaha pada tahun 1997 dulu usahanya dilakukan sendiri tapi sekarang setelah anaknya lulus sekolah, anaknyaalah yang membantu usaha beliau. Modal awal beliau adalah sekitar Rp 30.000.000,- untuk pembelian alat alat dan beli kayu, kayu didapatkan dari membeli di Perhutani, usahanya sekarang sudah besar sudah banyak di kenal orang dan pemesananpun datang dari luar kota juga.

Beliau tidak menyetorkan atau membuat toko sendiri untuk meubel hasil produksinya. Melainkan, beliau hanya menerima pemesanan saja. Pemesanan biasanya datang dari sekolah-sekolah, kantor-kantor dan masyarakat, beliau menerima pemesanan seperti: almari, meja, kursi, kusen pintu, kusen jendela dan lain sebagainya. Konsumen pun bisa memilih jenis kayu yang digunakan seperti: kayu jati, sengon, bengkere, miranti dan lain sebagainya.

Walaupun sibuk bekerja Bapak Djaspin tidak pernah meninggalkan sholatnya walaupun tidak tepat waktu dan terkadang mepet masuk waktu

sholat berikutnya, beliau juga rutin selalu mengikuti yasin tahlil di lingkungan RW nya.

Ketiga, Ibu Marsilah tetangga sering memanggilnya dengan sebutan Mbah Mar berjualan tahu campur, selain berjualan tahu campur beliau juga menjual lontong pecel, rujak buah dan aneka gorengan. Berjualan sudah 30 tahun dengan modal Rp 300.000,- modal diperoleh dari pinjaman, setelah suami meninggal dunia beliaulah yang menjadi tulang punggung untuk ke lima anaknya, berjualan dengan dibantu oleh anak keduanya yaitu Mbak Dewi. Beliau berjualan dipinggir jalan desa dengan menyewa tanah milik Ibu Tatik dengan biaya sewa Rp 500.000,- per tahun, dan membangun warung sederhana.

Warung buka pukul 07.00 WIB dan tutup pukul 16.00 WIB, bahan-bahan dagangannya dibeli dari penjual sayur dekat rumahnya, beliau mulai meracik dagangannya setelah sholat subuh sayur-sayuran dikukus di rumah kalau gorengan biasanya digoreng diwarung supaya sampai ke tangan pembeli masih hangat, dulunya gorengan digorengin di rumah namun warung baru bisa buka pukul 09.00 WIB dan jarak antara rumah dengan warung lumayan agak jauh sekitar 100 m an menjadikan beliau harus bolak-balik mengusung barang dagangannya. Makanan yang tidak habis biasanya beliau kasih ke tetangga-tangga yang mau, tidak pernah beliau menjualnya lagi dikeesokan harinya. Keuntungan jualan yang lumayan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak-anaknya sampai selesai.

Dalam berjualan beliau libur pada hari jum'at, hari libur beliau gunakan untuk mengaji jumat serta sering kali ikut pengajian yang ada di Salatiga. Kegiatan keagamaan yang ada di Lingkungan Kelurahan Mangkang kulon banyak sekali, tidak hanya pengajian jumat saja yang beliau ikutin, beliau juga mengikuti yasin tahlil ibu-ibu setiap malam jumat serta mengikuti mauludan RW setiap malam selasa.

Keempat, Bapak Masrur memiliki usaha isi ulang air, membuka usaha sudah 6 tahunan selain membuka usaha isi ulang air galon beliau juga membuka toko matreal, beliau membuat dua ruko di depan rumahnya untuk toko matreal dan isi ulang air galon. Air untuk isi ulang galon didapatkan dari tangki air gunung ungaran, modal awal beliau adalah Rp 23.000.000,- dengan keuntungan Rp 2.000.000 setiap bulanya.

Toko dibuka dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, menurut beliau usaha sendiri lebih enak karena bisa libur kapan saja kalau capek bisa menutup tokonya, beda kalau dengan bekerja di pabrik yang harus mengikuti semua peraturan yang ada. Dengan berwirausaha di rumah juga bisa menjaga anaknya yang masih kecil karena istrinya bekerja jadi guru madrasah. Beliau hanya melayani pembelian air isi ulang galon di rumah saja tidak menyetorkan ke toko-toko.

Kegiatan keagamaan yang di ikuti beliau adalah Ansor, serta yasin tahlil di RW nya, dalam menjalankan usahanya setiap akhir bulan beliau selalu menyumbang pembangunan masjid yang ada di dekat rumahnya, bentuk sumbangan beliau berupa material karena selain memiliki usaha pengisian air galon beliau juga memiliki toko matreal.

Kelima, Ibu Muawanah beliau memiliki usaha pembuatan telur asin, usaha telur asin adalah usaha turun temurun dari neneknya, dulunya beliau hanya membantu nenek dalam proses pembuatan telur namun setelah berkeluarga akhirnya beliau membuka usaha telur asin sendiri di rumahnya, usahanya sudah berjalan 15 tahun dengan modal awal Rp 5000.000,- telur dipasok dari peternak bebek. Telur asin yang sudah matang di setorkan ke pasar Mangkang dan rumah makan Samporna.

Seiring berjalanya waktu, selain membuat telur asin beliau juga membuka warung kecil didepan rumah yang menjual jajanan anak dan aneka jus, serta melayani pemesanan sofenir pernikahan juga. Usahanya dilakukan untuk menambah penghasilan suaminya yang bekerja sebagai

penjual sepatu. Beliau bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan menyekolahkan anak-anaknya. Beliau termasuk pembisnis yang sukses usahanya sudah lumayan banyak dan berkembang. Selain pembisnis yang sukses beliau juga termasuk orang yang rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan yang diikuti beliau adalah ngaji jumat, yasin tahlil ibu-ibu di RT nya serta mauludan RW.

Keenam, Bapak Madun memiliki usaha pembuatan tempe, usaha tempe dimulai pada tahun 2010 dengan modal awal Rp 7000.000,- bahan utama pembuatan tempe yaitu kedelai, beliau membeli kedelai di pasar kaliwungu. Di pasar Mangkang sebenarnya ada yang menjual kedelai namun menurut beliau kualitas kedelaiya kurang bagus dibandingkan dengan yang ada di pasar Kaliwungu oleh sebab itu, beliau selalu membeli kedelai di pasar Kaliwungu agar mutu dan kualitas tempe buatanya terjamin bagus.

Beliau menjual tempe hasil produksinya di pasar Mangkang dan menyetorkanya ke warung-warung makan di lingkungan rumahnya, tempe yang tidak habis biasanya dibagikan ke tetangganya dan dikirim ke Panti Asuhan Darul Hadlonah untuk dimasak disana. Menurut beliau tempe yang tidak habis dan dijualnya keesokan harinya akan menurunkan kualitas rasa tempe tersebut sehingga malah bisa mematikan dagangannya, karena konsumen akan kecewa. Jadi beliau selalu menjual tempe baru setiap harinya

Produksi tempe dimulai pukul 06.00 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB. Dalam produksinya beliau dibantu oleh adiknya yaitu Mas Muslih, selain membantu dalam proses produksi Mas Muslih bertugas menyetorkan tempe ke warung-warung makan sekitar rumah. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tempe perbulan sekitar Rp 3.000.000.

Walaupun sibuk berbisnis beliau tetap selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan Rwnya yaitu: yasin tahlil dan manaqiban.

Ketujuh, Bapak Mahfud membuka usaha dengan berjualan mie ayam dan bakso di ruko yang disewanya dari Bapak H. Muhyidin dengan biaya sewa Rp 4.000.000,- per tahunnya. Beliau memulai usaha lebih dari 15 tahun yang lalu, dulunya beliau hanya berjualan mie ayam saja namun banyaknya pembeli yang bertanya kenapa tidak sekalin berjualan bakso juga, ini membuat beliau termotivasi untuk belajar membuat bakso dan akhirnya sekarang sudah berjualan bakso juga. Modal awal dalam usaha mie ayam bakso beliau sebesar Rp 1.000.000. Selain berjualan di warungnya beliau juga sering menerima pemesanan bakso untuk acara resepsi pernikahan.

Beliau mmbeli bahan-bahan makanan setiap harinya di pasar Mangkang dan memulai mengolah masakanya jam 11.00 WIB, warung dibuka pukul 16.00 WIB dan tutup pukul 21.00. anaknya yang nomer dualah yang biasa membantu membuka warung sedangkan kalau berjualan beliau dibantu oleh istrinya.

Beliau berjualan setiap hari jumat sampai rabu, hari kamis libur waktu libur itulah yang beliau gunakan untuk istirahat dan mengikuti pengajian-pengajian diluar lingkunganya, selain mengikuti kegiatan keagamaan di luar lingkunganya beliau juga mengikuti kegiatan keagamaan di lingkunganya, beliau juga termasuk dalam anggota ansor.

Kedelapan, Bapak Ahmudi adalah pemilik toko kelontong, beliau membuka usahanya di depan rumahnya dengan membangun sebuah toko, tokonya menjual aneka kebutuhan sehari hari seperti sabun, sikat, odol, mie instan dan lain-lain. Usahanya dimulai sejak tahun 2007 modal diperoleh dari istri yang bekerja menjdi TKW di Arab Saudi. Dengan modal awal Rp 10.000.000,- dengan keuntungan perbulan sekitar Rp 2.000.000,- Usahanya

semakin lama semakin besar dan barang daganganyapun semakin banyak dan komplit.

Toko di buka pukul 08.00 WIB dan tutup pukul 22.00 WIB, namun setelah ashar biasanya tutup dan buka lagi stelah mghrib. Istrinya dua tahun belakangan ini sudah tidak bekerja lagi diluar negeri jadi istrinya lah yang membantu beliau dalam berjualan, kalau beliau ke pasar untuk membeli perlengkapan dagangan istrinya yang menjaga toko.

Dalam menjalankan usahanya setiap hari beliau selalu menjalankan sholat dhuha bersama istrinya, serta jika tidak ada pembeli yang datang beliau memanfaatkan waktu luangnya untuk tadarus Al Qur'an serta membaca buku-buku tentang agama Islam, selain religius beliau juga termasuk orang yang dermawan karena setiap akhir bulan beliau selalu memberikan bingkisan berupa gula, kopi dan mie instan untuk anak-anak yatim dan janda-janda disekitar rumahnya. Beliau juga rutin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkunganya sepeti manaqiban dan yasin talhlil.

Kesembilan, Ibu Kasiyem berjualan makanan didepan rumahnya sejak tahun 2002, setelah sang suami meninggal beliaulah yang menjadi tulang punggung keluarga, beliau menjual nasi bungkus, gorengan, jajanan anak dan es. Berjualan dengan modal awal Rp 1.000.000,- dulunya beliau hanya brjualan didepan rumahnya saja namun beberapa bulan ini beliau kalau pagi berjualan di halaman sekolahan MTS NU NH, berjualan mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00. WIB. Setelah dari berjualan di sekolahan beliau mengusungin daganganya ke rumah dan menjualnya lagi di rumah.

Beliau memilih berjualan dari pada bekerja di pabrik karena kalau berjualan apalagi jualanya di sekitar rumah beliau bisa mengurus anak bisa memasak dan beres-beres rumah, kalau di pabrik waktunya habis diluar rumah. Kegiatan keagamaan yang beliau ikuti adalah ngaji jumat, mauludan serta yasin tahlil di RT nya.

Kesepuluh, Ibu Hj. Zaenab membuka warung sembako di rumahnya, sudah berjualan selama 31 th, namun 4 tahun belakangan ini warung sembako diteruskan oleh anaknya yaitu Ibu Musarofah karena usia beliau yang sudah tua. Dengan modal awal Rp 10.000.000,-beliau memulai usahanya, sebelum meneruskan usaha ibunya dulu Ibu Musarofah berjualan pakaian muslim dengan sistem kredit namun sekarang sudah tidak lagi karena warung sembako dirasa hasilnya lebih banyak dari pada berjualan pakaian.

Dulunya Ibu Musarofah membeli keperluan barang dagangannya di pasar Johar Semarang namun setelah pasar Johar mengalami kebakaran beliau berpindah ke Pasar Mangkang serta ada sales yang menyeteri. Di warung sembako Ibu Musarofah menjual sembako seperti beras, gula, telur, minyak goreng dan aneka jajanan anak. Keuntungan dari penjualan sembako digunakan untuk menambah perekonomian keluarga.

Dalam menjalankan usahanya setiap hari beliau selalu menjalankan sholat duha dan melaksanakan puasa senin kamis, beliau juga mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungannya seperti: barzanjian, mauludan, fatayatan, ngaji jumat dan yasin tahlil di lingkungan RT nya.